

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam kehidupannya sering menghadapi berbagai risiko yang dapat berdampak baik secara materi maupun spiritual. Dalam konteks kehidupan modern, manusia lebih cenderung memperhatikan risiko-risiko yang bersifat materi. Namun, mengatasi risiko materi seringkali menjadi tantangan yang sulit, terutama jika risiko tersebut melebihi kemampuan finansial mereka. Oleh karena itu, banyak manusia memilih untuk mengambil langkah-langkah asuransi sebagai bentuk perencanaan dan antisipasi terhadap risiko-risiko yang dapat terjadi sewaktu-waktu.¹

Perusahaan asuransi syariah memiliki peran yang penting dalam meningkatkan perekonomian karena mereka menyediakan perlindungan atau proteksi bagi setiap individu. Dalam upaya untuk melengkapi kebutuhan hidup yang terus bertambah, manusia bukan hanya mencari kepuasan psikologis, akan tetapi juga merasa perlu untuk merasa aman dan

¹ Yadi Janawari, *Asuransi Syariah*, 2020, 1st ed. (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005).

terlindungi. Perusahaan asuransi syariah hadir untuk memenuhi kebutuhan tersebut dengan prinsip-prinsip syariah yang menekankan pada keadilan, transparansi, dan etika. Terdapat beberapa jenis asuransi syariah yang meliputi asuransi umum syariah, asuransi jiwa syariah, serta perusahaan reasuransi syariah.²

Asuransi syariah pertama kali didirikan di Sudan pada tahun 1979 dengan konsep asuransi takaful. Tetapi dalam legalitas dan pengakuan dari ulama dunia terkait dengan keislaman, sistem asuransi syariah diakui tahun 1985. Di Indonesia, perkembangan asuransi syariah dimulai pada tahun 1994. Pada tanggal 24 Februari 1994, PT. Syariah Takaful Indonesia (STI) didirikan sebagai perusahaan asuransi syariah pertama di Indonesia. STI didukung oleh Ikatan Cendikiawan Muslim Indonesia (ICMI) dengan melalui yayasan abdi bangsa, Bank Muamalat Indonesia, PT. Asuransi Jiwa Tugu Mandiri, Departemen Keuangan RI, dan beberapa pengusaha muslim Indonesia.³

² Lulu Mardhiyah Sayektil dan Suryo Budi Santoso, "Pengaruh Ukuran Perusahaan , Debt To Equity Ratio , Debt To Asset Ratio Dan Risk Based Capital Terhadap Profitabilitas," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 1, no. 1 (2020): 37–47.

³ Kun Rezeky, *Asuransi Syariah* (Yogyakarta: Parama Publishing, 2016).

Peran industri asuransi yang stabil dan sehat sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Kegiatan perusahaan asuransi dalam mengelola risiko memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Saat ini, isu solvabilitas atau kemampuan keuangan menjadi fokus utama dalam kebijakan regulator terkait industri asuransi. Oleh karena itu, perusahaan asuransi harus menerapkan strategi dan teknik pengelolaan kerugian yang efektif guna mencegah kebangkrutan atau insolvensi. Selain itu, tanggung jawab keuangan terhadap pemegang polis atau tertanggung juga memengaruhi penyajian laporan keuangan perusahaan asuransi. Perusahaan asuransi harus bertanggung jawab dalam menjaga kestabilan keuangan mereka agar dapat memenuhi kewajiban kepada pemegang polis dan memastikan ketersediaan dana yang cukup untuk membayar klaim. Dengan demikian, pengelolaan kerugian dan tanggung jawab keuangan menjadi faktor krusial dalam industri asuransi yang berpengaruh pada penyajian laporan keuangan.

Perusahaan asuransi menyajikan laporan keuangan mereka dengan memperhatikan unsur estimasi yang memiliki

peranan penting, seperti jumlah premi yang belum diakui sebagai pendapatan (*unearned premium*). Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 30 mengenai Akuntansi Asuransi Kerugian yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tahun 1994 memberikan pedoman dalam mengestimasi elemen-elemen penting dalam laporan laba rugi perusahaan asuransi. Estimasi, seperti dalam hal premi yang belum diakui sebagai pendapatan, memainkan peranan krusial dalam penyajian laporan keuangan perusahaan asuransi. Hal ini juga berdampak signifikan pada laporan keuangan secara keseluruhan, terutama dalam hal jumlah premi yang belum diakui sebagai pendapatan (*unearned premium*). Laporan laba rugi perusahaan asuransi menjadi faktor penting dalam perhitungan *Return On Asset* (ROA), yang menggambarkan efisiensi penggunaan aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi laba bersih sebelum pajak dengan total aset perusahaan.

Rasio *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengevaluasi keuntungan bersih yang dihasilkan dari pemanfaatan aset. Secara sederhana, semakin tinggi rasio ROA,

semakin efisien aset dalam menghasilkan pendapatan bersih. Dampaknya adalah peningkatan daya tarik perusahaan bagi investor. Kelebihan daya tarik ini menarik minat investor karena menjanjikan tingkat pengembalian yang lebih tinggi. Akibatnya, harga saham perusahaan di pasar modal cenderung meningkat sejalan dengan ROA yang tinggi. Dengan demikian, ROA memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan.⁴ Salah satu keunggulan analisis rasio ROA adalah sifatnya yang komprehensif. Rasio ROA dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang efisiensi tindakan yang dilakukan oleh divisi atau bagian dalam memanfaatkan aset perusahaan. Selain itu, ROA bisa dipergunakan dalam mengukur profitabilitas setiap produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dilakukan dengan cara membandingkan ROA dari masing-masing produk, perusahaan dapat mengevaluasi kinerja dan kontribusi relatif dari setiap produk terhadap keuntungan bersih perusahaan.

Premi dalam asuransi syariah merujuk pada jumlah dana dibayarkan oleh peserta, yang terdiri dari dana tabungan dan tabarru' (sumbangan) kepada perusahaan asuransi sesuai dengan

⁴ Ina Rinati, "Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) Dan Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Tercantum Dalam Indeks LQ45" (2008): 1–12.

perjanjian yang ditetapkan dalam akad.⁵ Penerimaan premi merujuk pada pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan asuransi dari penjualan polis asuransi selama periode tertentu, biasanya dalam satu tahun.

Premi merupakan faktor krusial yang mempengaruhi kelangsungan bisnis perusahaan asuransi, karena premi yang dibayarkan oleh peserta asuransi merupakan sumber pendapatan utama perusahaan. Tanpa penerimaan premi yang cukup, operasional perusahaan asuransi dapat terganggu. Dalam menentukan tarif premi yang tepat, aktuaris perusahaan asuransi mempertimbangkan berbagai faktor. Tujuan utama adalah memastikan bahwa perusahaan asuransi memiliki dana yang cukup untuk membayar manfaat polis yang dijanjikan kepada para peserta asuransi. Dalam melakukan perhitungan ini, aktuaris mempertimbangkan berbagai variabel seperti risiko yang terkait dengan jenis asuransi yang ditawarkan, statistik klaim, tingkat keuntungan yang diinginkan, dan faktor-faktor lain yang relevan.⁶

⁵ Sula M. Syakir, *Asuransi Syariah (Life and General)* (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 30.

⁶ Djojosoedarso Soeisno, *Prinsip-Prinsip Manajemen Resiko Dan Asuransi* (Jakarta: Selemba Empat, 1999), h. 23.

Surplus underwriting merujuk pada selisih antara total kontribusi yang diterima dari pemegang polis atau peserta ke dalam dana tabarru' (dana yang digunakan untuk membayar klaim) ditambah dengan peningkatan aset reasuransi dan peningkatan cadangan teknis dalam suatu periode tertentu.⁷ Ketika terjadi surplus, dana dapat disimpan sebagai dana cadangan tabarru' untuk digunakan di masa depan, dan sebagian surplus juga dapat dibagikan kepada perusahaan asuransi dan peserta sesuai dengan kesepakatan yang telah disetujui.

Investasi merupakan keputusan keuangan yang dilakukan oleh manajemen terkait aset-aset yang harus dimiliki oleh perusahaan. Aset-aset tersebut dapat berupa aset berwujud atau tidak berwujud.⁸

Keputusan investasi dapat dibagi menjadi dua kelompok utama berdasarkan jangka waktu, yaitu investasi jangka pendek atau modal kerja, dan investasi jangka panjang. Investasi jangka pendek melibatkan alokasi dana pada aset lancar seperti kas, surat berharga, piutang, dan persediaan. Alokasi dana ini

⁷ Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan, "Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia," 2015.

⁸ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta: Erlangga, 2015).

bertujuan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja sehari-hari perusahaan. Sementara itu, investasi jangka panjang melibatkan alokasi dana pada aset tetap seperti tanah, gedung, mesin, dan aset tetap lainnya. Tujuan dari alokasi dana ini adalah untuk memperoleh aset yang akan memberikan manfaat jangka panjang bagi perusahaan. Keputusan investasi yang diambil oleh perusahaan akan mempengaruhi keuntungan yang akan diperoleh oleh perusahaan di masa depan. Dengan melakukan investasi yang tepat, perusahaan dapat meningkatkan peluang untuk memperoleh keuntungan yang optimal. Oleh karena itu, keputusan investasi merupakan langkah penting yang harus dipertimbangkan secara matang oleh manajemen perusahaan.

Pendapatan investasi merupakan hasil dari portofolio investasi aset perusahaan. Pendapatan investasi ini merupakan bagian dari hasil operasi perusahaan asuransi dan dapat digunakan untuk membagikan keuntungan kepada peserta asuransi. Pendapatan investasi dihitung dengan mengurangi pendapatan investasi dengan beban investasi yang terkait secara langsung. Perusahaan asuransi yang mampu melakukan investasi dengan tepat akan memperoleh hasil investasi yang tinggi. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk menambah

jumlah aset yang dapat diinvestasikan kembali. Dengan demikian, profitabilitas perusahaan, yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA), dapat meningkat.

Sebagai lembaga keuangan, perusahaan asuransi diwajibkan untuk mematuhi persyaratan kesehatan keuangan yang telah ditetapkan oleh undang-undang dan peraturan pemerintah. Salah satu metode yang digunakan untuk mengukur kesehatan keuangan perusahaan asuransi di Indonesia adalah melalui penggunaan *risk based capital* (RBC). RBC adalah suatu rasio yang membandingkan jumlah modal yang memadai dengan risiko yang ditanggung oleh perusahaan asuransi. Rasio ini merupakan indikator penting yang digunakan untuk mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan asuransi, terutama terkait dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya (solvabilitas). RBC dihitung dengan membandingkan selisih antara kekayaan yang diizinkan dan kewajiban perusahaan dengan batas minimum tingkat solvabilitas yang ditetapkan.⁹

⁹ Peraturan Ketua Bapepam-LK No. PER-02/BI/2009 "Pedoman Perhitungan Tingkat Solvabilitas Minimum Bagi Perusahaan Asuransi Dan Reasuransi".

Peraturan Menteri Keuangan RI No. 11/PMK.010/2011 menyatakan bahwa yang berkaitan dengan keuangan usaha asuransi dan usaha reasuransi dengan prinsip syariah, dijelaskan bahwa perusahaan wajib mempertahankan minimal 30% (tiga puluh persen) tingkat solvabilitas dan tabarru' dari dana yang diperlukan untuk mengantisipasi kemungkinan kerugian yang mungkin terjadi akibat perbedaan dan pengelolaan aset dan/atau kewajiban.¹⁰

Risk based capital adalah sebuah metrik yang mengindikasikan tingkat keuangan yang aman atau kesehatan suatu perusahaan asuransi. Semakin tinggi tingkat solvabilitas perusahaan asuransi yang diukur menggunakan *risk based capital*, maka semakin sehat keadaan keuangan perusahaan asuransi tersebut.

Setiap perusahaan asuransi memiliki tujuan untuk mencapai target yang telah ditetapkan, yaitu mencapai tingkat *risk based capital* yang disyaratkan oleh pemerintah dan mencapai tingkat profitabilitas *Return On Assets* (ROA) yang tinggi untuk memenuhi kepentingan perusahaan dan investor.

¹⁰ “Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. 11/PMK/010. 2011 Pasal 3,”
n.d.

Untuk mencapai tingkat *risk based capital* tersebut, perusahaan asuransi akan cenderung menghindari risiko yang terlalu tinggi. Selain itu, perusahaan asuransi juga membatasi cakupan pertanggung jawaban yang diberikan sesuai dengan jumlah modal yang dimilikinya.

Mengukur modal risiko penting bagi perusahaan asuransi, karena dapat digunakan sebagai alat promosi untuk membentuk citra perusahaan di mata masyarakat. Hal ini membuat masyarakat yang menggunakan jasa asuransi memiliki keyakinan terhadap keamanan dana yang mereka investasikan dalam produk-produk asuransi, serta yakin bahwa perusahaan asuransi tersebut mampu memberikan manfaat yang sesuai dengan produk yang mereka beli. Dengan adanya kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan asuransi, diharapkan akan terjadi peningkatan jumlah masyarakat yang menggunakan asuransi. Hal ini juga akan berdampak positif pada laba perusahaan, karena semakin banyaknya masyarakat yang menggunakan asuransi akan meningkatkan permintaan terhadap produk asuransi. Dengan peningkatan jumlah pelanggan dan permintaan, perusahaan asuransi dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Pendapatan premi merujuk pada total jumlah premi yang diterima oleh perusahaan asuransi dari pemegang polis dalam periode waktu tertentu. Rasio pertumbuhan premi digunakan sebagai sistem peringatan dini yang memberikan indikasi tentang tingkat kestabilan dalam operasi perusahaan. Batas normal rasio pertumbuhan premi yang dianggap memadai adalah setidaknya 23%.¹¹

Rasio pertumbuhan premi yang rendah memperlihatkan kurangnya perkembangan perusahaan, sementara rasio pertumbuhan premi yang tinggi mengindikasikan stabilitas perusahaan yang lebih baik. Stabilitas perusahaan yang meningkat ini dapat membantu perusahaan untuk mencapai laba perusahaan yang tercermin dalam *return on asset*.

Profitabilitas perusahaan asuransi kerugian dipengaruhi oleh tingkat solvabilitas dan *underwriting*. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan finansial atau laba melalui aktivitas usahanya. Faktor-faktor seperti penjualan, arus kas, modal, jumlah

¹¹ Sanusi Prabowo, Lindu Anwar, "Analisis Pengaruh Rasio Early Warning System Terhadap Financial Solvency Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia," *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi* 8, no. 1 (2018): 24–31.

karyawan, dan jumlah cabang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas merupakan salah satu komponen penting dalam rasio keuangan yang mengindikasikan kesehatan keuangan perusahaan dan efektivitas operasionalnya.

Persyaratan perusahaan asuransi untuk kinerja atau profitabilitas tertinggi dibatasi oleh peraturan pemerintah tentang tingkat solvabilitas (modal risiko) yang dicapai oleh masing-masing perusahaan asuransi. Hal ini disebabkan perusahaan asuransi menghadapi konflik untuk memitigasi risiko asuransi dan investasi setelah mencapai batas solvabilitas (*risk based capital*).

Dalam asuransi syariah, kegiatan investasi merupakan bagian dari usaha bisnis di mana pemilik harta (investor) memberdayakan pemilik usaha (emiten) untuk melakukan kegiatan usahanya. Tujuan investor adalah memperoleh manfaat tertentu dari investasi tersebut. *Return on Assets* (ROA) adalah metrik yang mengukur rasio laba atau laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset atau total aset perusahaan. ROA juga merupakan indikator efisiensi manajemen dalam mengelola

investasi. Selain itu, pengembalian modal yang diinvestasikan mencerminkan produktivitas seluruh dana yang dimiliki perusahaan, baik utang maupun ekuitas. Semakin rendah angka ROA maka semakin lemah efisiensi operasi perusahaan dan sebaliknya. Oleh karena itu, metrik ini mengukur efisiensi operasi perusahaan secara keseluruhan.¹²

Hubungan antara *risk based capital* dengan profitabilitas *Return On Asset* (ROA) dalam suatu perusahaan memiliki keterkaitan yang penting. *Risk based capital* memiliki kepentingan yang sejalan dengan profitabilitas ROA dalam menjalankan operasinya, serta mengukur tingkat kinerja, efisiensi, dan efektivitas sumber daya perusahaan asuransi. Salah satu contohnya adalah penilaian *risk based capital* yang akan mempengaruhi sejauh mana tingkat profitabilitas yang dapat dicapai oleh perusahaan.

Apabila perusahaan memprioritaskan untuk memenuhi tingkat solvabilitas atau *risk based capital* yang mencapai jumlah yang memadai, kemungkinan besar tingkat solvabilitas

¹² Hanafi and Apendi Diding, "Pengaruh Risk Based Capital Dan Pendapatan Investasi Terhadap Return On Asset (Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi Syari'ah Yang Terdaftar Di OJK Periode 2013-2018)," *Syar'Insurance* (2019): 29–30.

akan tetap terjaga. Namun, dalam hal ini, peluang untuk mendapatkan laba yang besar dapat mengalami penurunan. Akibatnya, profitabilitas perusahaan dapat menurun. Menurut Lestari dan Sugiharto, angka *Return On Asset* (ROA) dapat dianggap baik jika melebihi 2%.

Kesehatan finansial memainkan peran penting dalam menentukan kinerja suatu perusahaan dalam mengelola kekayaan dan mencapai laba. Penelitian ini fokus pada Perusahaan Asuransi Umum Unit Syariah yang terdaftar di OJK dan memiliki izin usaha. Kinerja perusahaan asuransi tercermin dalam kemampuannya dalam mengelola risiko dan mengelola dana perusahaan dengan efektif. Tingkat keberhasilan dalam hal ini dapat dilihat dari tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada beberapa aspek. Pertama, terdapat perbedaan dalam variabel independen yang digunakan. Penelitian sebelumnya hanya menggunakan variabel premi, hasil *underwriting*, dan *risk based capital*, sedangkan dalam penelitian ini ditambahkan satu variabel lagi, yaitu hasil

investasi. Kedua, terdapat perbedaan dalam objek penelitian. Penelitian sebelumnya melibatkan lima perusahaan asuransi, yaitu Asuransi Umum Mega, Asuransi Ramayana, Jasa Raharja, Bringin Syariah, dan Aswata. Sedangkan dalam penelitian ini, objek penelitian mencakup lima perusahaan berbeda, yaitu Asuransi Umum Mega, Asuransi Allianz Utama Indonesia, Asuransi Staco Mandiri, Bumiputera Muda 1967, dan Tugu *Insurance*.¹³

Return On Asset (ROA) merupakan indikator untuk mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola investasi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa investasi memiliki peran yang penting dalam meningkatkan efektivitas suatu perusahaan.¹⁴

Berdasarkan hal tersebut, peneliti memiliki minat untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Premi, *Surplus Underwriting*, Hasil Investasi, dan *Risk based capital*”**

¹³ RezaAbeng Ramadhan, “Pengaruh Premi , Hasil Underwriting Dan Risk Based Capital (Rbc) Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Asuransi Umum Unit Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (OJK),” 2020.

¹⁴ Hanafi and Diding, “Pengaruh Risk Based Capital Dan Pendapatan Investasi Terhadap Return On Asset (Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi Syariah Yang Terdaftar Di OJK Periode 2013-2018.”

Terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada Asuransi Umum Unit Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah pada penelitian ini, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian tersebut, yaitu:

1. Premi salah satu faktor krusial yang mempengaruhi kelangsungan bisnis perusahaan asuransi, karena premi merupakan sumber pendapatan utama perusahaan. oleh karena itu penting untuk memperhatikan naik turunnya premi pada suatu perusahaan.
2. Kinerja perusahaan asuransi syariah di Indonesia harus memiliki kemampuan dalam mengelola risiko dan mengelola dana perusahaan dengan efektif.
3. Pengukuran modal risiko penting bagi perusahaan asuransi, karena dapat digunakan sebagai alat promosi untuk membentuk citra suatu perusahaan.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat memberikan pemahaman mendalam dan lebih focus dengan tujuan yang ditetapkan, maka penelitian ini memiliki batasan masalah yaitu:

1. Objek penelitian hanya berfokus pada 5 perusahaan asuransi umum unit syariah yang terdaftar di OJK.
2. Periode penelitian yang diamati terhitung singkat hanya berjarak 6 tahun mulai dari tahun 2017-2022.
3. Penelitian ini hanya melakukan pengkajian terhadap pengaruh beberapa faktor diantaranya yaitu premi, *surplus underwriting*, hasil investasi dan *risk based capital*.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian di atas, peneliti ingin merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Premi berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada Asuransi Umum Unit Syariah yang terdaftar di OJK?
2. Apakah *Surplus Underwriting* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada Asuransi Umum Unit Syariah yang terdaftar di OJK?

3. Apakah Hasil Investasi berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada Asuransi Umum Unit Syariah yang terdaftar di OJK?
4. Apakah *Risk Based Capital* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada Asuransi Umum Unit Syariah yang terdaftar di OJK?
5. Apakah Premi, *Surplus Underwriting*, Hasil Investasi dan *Risk Based Capital* Berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada Asuransi Umum Unit Syariah yang terdaftar di OJK secara simultan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka peneliti mempunyai tujuan pada penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mengetahui pengaruh Premi terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Asuransi Umum Unit Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Surplus Underwriting* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Asuransi Umum Unit Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK.

3. Untuk mengetahui pengaruh Hasil Investasi terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Asuransi Umum Unit Syariah yang terdaftar di OJK.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Risk based capital* (RBC) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Asuransi Umum Unit Syariah yang terdaftar di OJK.
5. Untuk mengetahui pengaruh Premi Asuransi, *Surplus Underwriting*, Hasil Investasi dan *Risk Based Capital* (RBC) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Asuransi Umum Unit Syariah yang terdaftar di OJK.

F. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini mempunyai beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari berbagai pihak:

1. Bagi Peneliti

Untuk lebih memahami prosedur analisis rasio keuangan dalam menilai kinerja keuangan.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai informasi dan sebagai pertimbangan dalam menentukan keuangan dimasa yang akan datang, khusus nya dalam laporan keuangan

3. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan referensi bagi calon peneliti yang berminat melakukan penelitian menyangkut masalah yang dibahas.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan pemahaman dan gambaran yang sistematis dalam penulisan skripsi ini, penulis berpedoman pada penulis karya dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten, antara lain:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini, dijelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORITIS

Pada bab ini, dijelaskan mengenai laporan keuangan, premi, *surplus underwriting*, investasi, *risk based capital*, dan *Return On Asset (ROA)*

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini, dijelaskan mengenai waktu dan lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode penelitian yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, dijelaskan tentang hasil pengaruh premi, *surplus underwriting*, investasi, dan *risk based capital* (RBC) terhadap perusahaan asuransi yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, terdapat kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis. Selain itu, bab ini juga dilengkapi dengan saran yang dapat memberikan manfaat baik bagi perusahaan yang diteliti maupun bagi pembaca.